

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar

Futri Aysah¹ & Lu'luil Maknun²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹ futri.aysah21@mhs.uinjkt.ac.id, ² Maknun@uinjkt.ac.id



Dikirim : 1 Desember 2022
Diterima : 24 Februari 2023
Terbit : 27 Februari 2023
Koresponden: Fitri Aysah
futri.aysah21@mhs.uinjkt.ac.id

Cara sitasi: Aysah, F. & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 47-60



Karya ini bekerja di bawah lisensi <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This study aims to determine the role and attention of parents to increase children's interest in reading and the obstacles experienced. This research uses descriptive qualitative. The subjects of this study were parents of students of primary school age or Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Data collection techniques through literature review by searching, tracing, reading, analyzing, and drawing conclusions from journals related to the research topic and then recording, processing, and analyzing them. The results of this study indicate that the role of parents is important in increasing children's interest in reading. Some of these roles include: a) being a role model and providing reading facilities; b) as a teacher and motivator; c) apply parenting and instill good values; and d) become a mentor or adviser. Some of these roles can be a factor in increasing children's

interest in reading. Home is the best place to develop a child's interest in reading. One of the supports needed to increase children's interest in reading is the role of parents.

Keywords: *Interest in reading; The Role of Parents, Primary School Children*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran dan perhatian orang tua untuk meningkatkan minat baca anak serta hambatan-hambatan yang dialami. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah para orang tua siswa usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka dengan mencari, menelusuri, membaca, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian kemudian mencatat, mengolah, dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan hal penting dalam meningkatkan minat baca anak. Beberapa peran

tersebut di antaranya: a) menjadi teladan dan menyediakan fasilitas membaca; b) sebagai guru dan motivator; c) menerapkan pola asuh dan menanamkan nilai-nilai kebaikan; dan d) menjadi mentoring atau penasehat. Beberapa peran tersebut dapat menjadi faktor peningkatan minat membaca anak. Rumah merupakan tempat terbaik untuk mengembangkan minat membaca anak. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat membaca anak usia SD/MI adalah peran orang tua.

Kata Kunci: Minat Membaca; Peran Orang Tua, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca adalah jendela dunia, dengan banyak membaca maka anak akan semakin memperluas wawasan dan keingintahuannya. Membaca membutuhkan minat yang kuat. Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecendrungan (*passion*) yang tinggi untuk membaca (Magdalena, 2022). Definisi ini sesuai dengan pendapat Darmono dalam (Magdalena, 2022) mengatakan jika minat membaca adalah kecendrungan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu demi kepentingan membaca. Minat membaca berkembang dari setiap diri peserta didik masing-masing, jadi agar bisa menumbuhkan minat membaca, diperlukan kesadaran dari setiap orang. Dengan banyak membaca diharapkan anak dapat berpikir maju dan bersemangat menggapai cita-cita. Minat membaca ini bisa didapatkan pada peserta didik yang sedang duduk dijenjang sekolah dasar, dengan banyaknya membaca saat disekolah dasar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan pemahaman membaca, sehingga pemikiran peserta didik yang diperoleh dan minat membaca dapat ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Magdalena, 2022).

Meningkatkan keterampilan membaca sangat penting karena dengan keterampilan tersebut seseorang dapat mengambil keputusan dan meningkatkan keterampilan otaknya. Peserta didik dengan pemahaman bacaan yang baik maka peserta didik tersebut dapat memahami isi materi dari apa yang dibacanya, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran (Aryandani et al., 2021). Salah satu usaha dan upayanya yang dapat dilakukan yaitu dengan menumbuhkan minat membaca peserta didik sejak dini. Peserta didik harus didorong dan harus termotivasi agar terus membaca (Panggalo, 2022). Namun tumbuhnya minat membaca di kalangan peserta didik saat ini khususnya peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, masih rendah dan bahkan masih ada yang belum terlaksa dengan baik karena kurangnya motivasi, keinginan dan dorongan dari peserta didik sendiri. Dengan meningkatkan minat membaca pada peserta didik maka peserta didik dapat meningkatkan, memperluas

pengetahuan dan mengetahui arti yang ada dalam kata-kata yang ada dalam tulisan yang dapat dibaca (Magdalena, 2022).

Anak-anak yang terbiasa dengan budaya literasi di keluarganya maka anak tersebut akan membawa dan memelihara kebiasaan ini selamanya, karena orang tua ialah contoh keteladanan yang utama bagi anak. Orang tua adalah tempat terbaik untuk mengembangkan minat membaca dan menulis anak (literasi emergen) (Fransisca & Vitaloka, 2022). Selain itu, tempat pertama kalinya anak-anak mendapatkan dan menerima Pendidikan ialah keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari peran orang tua untuk bisa mengembangkan dan menumbuhkan membaca (literasi) anak dapat disimpulkan dari berbagai bentuk-bentuk keterlibatan orang tua sebagai berikut: a) Penyediaan fasilitas atau memberikan pelayanan, yaitu berupa buku yang bermacam-macam bentuk dan isinya, tempat yang aman dan nyaman persis dengan kriteria anak b) Komunikasi atau hubungan dengan anak, komunikasi atau hubungan berperan untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak (literasi) yaitu dengan membacakan buku cerita, memainkan peran, mendongeng, dan bernyanyi c) Kebiasaan atau kerutinan orang tua, dalam hal ini apapun yang dilakukan orang tua akan dilakukan oleh anak, maka dari itu orang tua adalah contoh pertama, orang tua harus lebih dulu membiasakan untuk membaca. Maka dari itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak terhadap kegiatan membaca (Fransisca & Vitaloka, 2022). Keluarga adalah tempat pembentukan karakter anak, mengenalkan anak membaca buku-buku sesuai dengan perkembangan usianya, mengajak anak mendengarkan cerita dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak usia dini (Fransisca & Vitaloka, 2022)

Rumah merupakan tempat terbaik untuk mengembangkan minat membaca anak. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat membaca anak adalah peran orang tua. Orang tua harus mendorong dan memberi memotivasi anak untuk mencintai buku sejak dini (Syarawi et al., 2022). Peran pentingnya orang tua dalam mendukung anaknya membaca di usia sekolah dasar yaitu memperhatikan kemajuan dan perkembangan belajar anaknya (Lina & Sadipun, 2021). Salah satu bentuk perhatian orang tua yang dapat dilakukan ialah dengan mendampingi mereka saat belajar di rumah (Lina & Sadipun, 2021). Melatih anak berarti membantu mereka agar mencapai tujuan tertentu secara optimal. Dalam segi pembelajaran, setiap tujuan tertentu merupakan upaya untuk membantu anak agar mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya ini bisa dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa dalam rumah tangga (Lina & Sadipun, 2021).

Minat membaca mempunyai hubungan dengan variable lain. Salah satunya adalah minat membaca yang berkorelasi dengan Persepsi keterlibatan orang tua yang dirasakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) dalam jurnal (Ama, 2021) mengenai keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca pada anak memunculkan fakta bahwa keterlibatan orang tua sangat terlibat secara aktif sehingga memiliki hubungan yang baik dan signifikan dengan minat membaca pada anak, dalam hal ini jika orang tua terlibat secara positif dalam proses membaca pada anak maka minat baca anak akan menjadi tinggi (Ama, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Arumdini, Winoto dan Anwar (2016) mengenai peran orang tua dalam hal pola asuh dengan minat membaca menyimpulkan dan menghasilkan bahwa peran yang ditunjukkan oleh orang tua dalam minat membaca sangatlah besar. Jadi bagian dari pola asuh yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian yang dilakukan Shohibah (2017) mengenai peran orang tua dalam mengembangkan budaya literasi pada anak usia sekolah dasar menghasilkan bahwa peran dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data membaca jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, kemudian mencatat serta mengolah bahan penelitian terdahulu. Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel- artikel yang bertujuan untuk menganalisis yang telah ketahui. Mengenai “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak DI MI/SD”. Dalam penelitian ini memperoleh Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel yang ada di jurnal *online* Google Cendekia atau Scholar. Subjek penelitian ini adalah para orang tua siswa MI/SD. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data membaca jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, kemudian mencatat serta mengolah bahan penelitian terdahulu.

C. Hasil dan Pembahasan

Minat Membaca Anak

Minat ialah Ketika seseorang memiliki kecenderungan terhadap sesuatu, atau bisa juga sebutkan seseorang dapat mengatakan apa yang mereka suka atau ingin lakukan. Minat adalah suatu kehendak seseorang untuk mengerjakan sesuatu (Magdalena, 2022). Minat adalah salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar (Susanti, 2020). Minat adalah suatu sikap jiwa yang berhubungan dengan diri manusia, biasanya disertai dengan perasaan senang (Mursalim et al., 2020).

Minat merupakan kecenderungan jiwa terhadap diri sendiri untuk berhubungan dengan orang lain dan biasanya Ketika melakukannya ada perasaan senang dari diri sendirinya, selanjutnya menurut Slameto (2010) dalam (Mursalim et al., 2020) minat merupakan kecenderungan yang terus-menerus agar tetap dapat memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu yang telah terjadi. Setiap aktivitas yang menarik minat seseorang, pastinya akan diperhatikan terus-menerus dan timbul perasaan senang saat menjalankannya. Hilgrad dalam (Mursalim et al., 2020) menyatakan *"Interest is an ongoing tendency to pay attention to and follow some activity and content"*. Minat merupakan kecenderungan, kecenderungan disini ialah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu.

Kegiatan yang menarik dapat dilihat terus menerus, menimbulkan rasa puas sekaligus senang. Selanjutnya minat dapat di artikan sebagai kecintaan atau minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan, walaupun tidak ada yang mendorong untuk melakukannya. Berdasarkan pengertian minat yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan jika minat ini merupakan perhatian, kecintaan dan kemauan seseorang (peserta didik) untuk belajar karena hal ini ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan dan kemauan peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat belajar bersama-sama agar bisa belajar dengan baik atau lebih baik lagi, dan perhatian peserta didik akan lebih aktif dan serius terhadap materi pembelajaran.

Membaca adalah keterampilan berbahasa termasuk mendengarkan, berbicara, dan menulis (Fitria, 2021). Membaca ialah memahami isi dari buku (Magdalena, 2022). Membaca pada dasarnya adalah langkah pertama dalam menadapatkan pengetahuan. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi tentang ilmu pengetahuan, kesehatan, teknologi dan informasi lainnya (Panggalo, 2022). Membaca juga bertujuan agar dapat membuat pemahaman berdasarkan apa yang dibaca pembaca. Dari penjelasan membaca di atas dapat disimpulkan dengan membaca kita atau seseorang yang membacanya akan memdapatkan ilmu dan pengetahuan baru, bukan hanya itu, dengan membaca kita juga akan mengetahui manfaat dari yang sudah dibaca dan yang sudah dipahami isi dari apa yang tertulis dan kata-kata yang terkandung dalam buku yang dibaca tersebut (Magdalena, 2022). Membaca bukan hanya hobi tapi sekarnng sudah menjadi kebutuhan, keharusan, dan gaya (Monica et al., 2022).

Sebagai komponen literasi, membaca memainkan karakter yang penting dalam mencapai keberhasilan dibidang akademik dan dianggap menjadi keterampilan dasar yang wajib dipahami, dikuasai dan dimiliki oleh peserta

didik. Membaca bukan hanya bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran Bahasa dan sastra, tetapi juga untuk pembelajaran mata pelajaran lainnya (Monica et al., 2022). Membaca ialah alat agar dapat memahami dunia luar, dasar bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran, dan keterampilan dasar untuk melangsungkan hidup dan kemajuan individu (Xia et al., 2019). Namun, manfaat tersebut tergantung pada motivasi dari peserta didik untuk membaca (Xia et al., 2019).

Motivasi berkaitan erat dengan pemahaman membaca dan kinerja membaca, dan bagi siswa membaca adalah cara untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Literasi merupakan fondasi yang sangat penting yang diberikan oleh pendidikan dasar (Simbolon et al., 2022).

Minat membaca adalah kemauan yang kuat dan berjalan seiring dengan upaya agar dapat mengartikan kata demi kata dan isi yang terdapat dalam teks dari bacaan buku tersebut, sehingga pembaca mengerti apa yang dijelaskan dalam bacaan (Bagus et al., 2020). Minat membaca bisa diartikan sebagai kepedulian yang kuat dan mendalam disertai rasa senang dalam membaca, sehingga dapat mengarahkan anak untuk membaca secara sukarela atau dengan keinginannya sendiri (Bagus et al., 2020). Minat membaca begitu penting dalam pembelajaran sehingga harus didorong dan dipraktikkan sejak dini. Ketika peserta didik tertarik membaca buku mereka akan memperdalam minat membaca mereka (Aisyah & Purnamasari, 2021) meskipun kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang berminat membaca.

Oleh karena itu minat membaca adalah kesediaan peserta didik untuk membaca tanpa paksaan, yang dulunya merupakan kebiasaan anak-anak. Anak akan suka membaca Ketika mereka sudah terbiasa membaca, maka dari itu sudah di jelaskan jika anak harus didorong untuk membaca sejak dini, dan membaca akan menjadi sesuatu yang mereka butuhkan dalam hidup mereka (Bagus et al., 2020). Selain itu, motivasi peserta didik memainkan karakter penting dalam proses pembelajaran (Krawitz et al., 2022).

Di Indonesia budaya membaca masih tergolong rendah. Menurut data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas), indeks minat baca siswa di Indonesia pada tahun 2020 adalah rata-rata 55,74. Skor tersebut meningkat 1,9 dibandingkan tahun 2019 menjadi 53,84. Pada tahun 2020 rata-rata bacaan orang Indonesia adalah empat kali seminggu. Rata-rata waktu membaca sekitar 1 jam 36 menit per hari, sedangkan buku yang dibaca rata-rata dua buku pada bulan ketiga (Susanti & Widyana, 2022).

Minimnya minat membaca di Indonesia membuat beberapa aktivis literasi ikut terlibat dalam gerakan literasi. Perkembangan teknologi informasi terutama seperti media sosial secara langsung mengubah gaya hidup semua orang yang menggunakannya termasuk anak-anak (Ma'rufah & Wahyudi, 2021). Dalam kegiatan literasi, faktor yang mempengaruhi minat baca anak adalah kebiasaan anak (Subakti et al., 2021). Padahal, minat membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca (Aryandani et al., 2021). Minat membaca dapat muncul jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal (Aryandani et al., 2021).

Kegiatan membaca sudah mulai jarang dilakukan oleh siswa dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kemalasan, kurangnya dorongan, kurangnya fasilitas membaca, kurangnya kesempatan, dan lain-lain (Alifah et al., 2022). Tujuan dari tumbuhnya minat baca ialah agar dapat mewujudkan masyarakat pembelajar yang melek literasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, yang merupakan bukti terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai alat pembangunan nasional agar dapat menuju masyarakat madani (Firdaus et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah rendahnya budaya membaca di Indonesia, perlu dikembangkan minat baca anak. Membiasakan minat membaca anak adalah langkah awal dan cara efektif untuk mewujudkan bangsa yang terdidik (Sari & Walid, 2022). Dalam membaca, penting untuk mempertimbangkan kecakapan seseorang dalam mengetahui arti dari bacaan, atau yang disebut kemampuan membaca apa yang dibaca (Mursalim et al., 2020). Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru yang akan mengembangkan pikiran menjadi lebih cerdas dan siap untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Dengan membaca membuat seseorang selangkah lebih maju dari yang lain dan dapat dikatakan kesuksesan dalam hidup tergantung pada kegiatan membaca (Mursalim et al., 2020).

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak

Orang tua ialah pendidik yang paling penting dan pertama bagi anak, yaitu dalam pengaturan rumah yang diklasifikasikan sebagai lingkungan informal. Orang tua memiliki tugas dan peran yang mulia untuk meningkatkan minat belajar anaknya (Azis et al., 2021). Dalam kamus besar bahasa Indonesia "Orang tua berarti ayah dan ibu." Sedangkan dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid (Azis et al., 2021).

Dalam lingkungan rumah yang pertama orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak sejak dini (Fransisca & Vitaloka, 2022). Faktor yang menjadikan kurang berkembangnya kecakapan literasi ini ialah orang tua yang menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja

daripada yang mereka lakukan dalam merawat anak-anak mereka dan memperhatikan perkembangan mereka. Hal ini diyatakan bahwa peran dan fungsi orang tua dalam keluarga kurang optimal yang menyebabkan anak diasuh oleh orang lain (Fransisca & Vitaloka, 2022).

Faktor lain yang didapatkan dan diketahui adalah keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi anak usia dini. Hal ini menjadi bagian penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak, orang tua sebagai penyedia fasilitas dan dari kegiatan anak yang akan selalu berinteraksi dengan anak setiap hari (Fransisca & Vitaloka, 2022).

Dua pendidik terpenting dalam kehidupan seorang anak ialah orang tua dan guru pada usia sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui bersama, orang tua ialah pendidik yang paling utama sampai anak mendatanginya di awal sekolah atau mulai sekolah dan mereka yang terus memberikan dampak besar pada pembelajaran anak-anak mereka di sekolah dan seterusnya (Chophel & Choeda, 2021). Dengan demikian, peran orang tua yang optimal dibutuhkan dalam perkembangan minat membaca anak, selain itu, guru juga turut menentukan apakah literasi membacanya dapat meningkat atau tidak.

Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak dapat dilakukan melalui beberapa hal:

1. Menjadi teladan dan menyediakan fasilitas.

Orang tua ialah tempat yang terbaik untuk mengembangkan minat membaca dan menulis bagi anak dan keluarga ialah tempat pertama kali anak menerima pendidikan (Fransisca & Vitaloka, 2022). Dalam menumbuhkan minat baca anak, orang tua mempunyai fungsi sebagai *role model* yang baik agar dapat memberikan contoh yang baik untuk membiasakan mereka membaca buku (Alifah et al., 2022). Anak-anak ialah peniru, sehingga secara naluriah mereka mengikuti sikap, perilaku, tindakan dan hal-hal lainnya yang sering dilakukan orang tua, sehingga mendorong anak-anak mereka untuk melakukan hal yang sama (Fransisca & Vitaloka, 2022). Demikian pula dengan meningkatkan minat membaca anak, orang tua menjadi contoh dan teladan melalui kebiasaan yang baik dalam kegiatan membaca. Sebagai penunjang dalam kebiasaan membaca maka orang tua harus menyediakan fasilitas yang mendukung minat baca anak. Buku bacaan yang variatif, rak buku, tempat baca, atau sarana literasi lainnya akan membantu meningkatkan minat baca anak.

2. Sebagai guru dan motivator.

Orang tua bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak-anak mereka hingga dewasa (Alifah et al., 2022). Sebagai guru dalam lingkungan keluarga, orang tua harus mengingatkan, mengajarkan,

memberitahu, dan menyampaikan tentang pentingnya membaca. Selain itu, orang tua juga selalu berusaha untuk mendorong dan memotivasi anaknya untuk gemar membaca (Alifah et al., 2022). Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peran ini yaitu dengan mendengarkan, bermain peran, mengajak bercerita, bernyanyi, dan dalin-lain (Elisabeth Fransisca & Vitaloka, 2022).

3. Menerapkan pola asuh yang tepat dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Pola asuh orang tua ialah sikap orang tua ketika berinteraksi dengan anaknya selama menerapkan kegiatan pengasuhan. Sikap ini terlihat dari cara orang tua memberikan aturan, penghargaan, dan hukuman, serta cara memberikan umpan balik dan perhatian (Hidayati, 2017). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis diketahui memiliki anak yang pemahaman membacaannya lebih baik secara signifikan dibandingkan pola asuh permisif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam mengasuh anak dipengaruhi oleh kualitas, bukan karena jumlah waktu yang dihabiskan orang tua dengan anak-anak mereka. Cara mengenali pola asuh yang berkualitas ialah dengan cara memperhatikan aktivitas anak yang terjadi saat orang tua berinteraksi dengan anaknya yang didalamnya terdapat kegiatan pemberian stimulus atau kesempatan belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua memiliki kewajiban menanamkan nilai kebaikan dengan ilmu agar anak bisa berkembang menjadi manusia yang mengetahui tugas-tugas dan haknya (Azis et al., 2021). Nilai kebaikan yang selalu diajarkan dan ditanamkan kepada anak akan tumbuh menjadi kebiasaan. Membaca menjadi salah satu hal penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu kebiasaan ini harus ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Terlibatnya orang tua memungkinkan anak memiliki minat belajar yang tinggi.
4. Menjadi mentoring atau sebagai penasihat. Orang tua hendaknya menjaga komunikasi dengan anak-anaknya dalam membimbing atau menasihati mereka untuk mengembangkan minat membaca. Karena komunikasi antara orang tua dan anak bisa membantu orang tua dalam mengembangkan karakter dan kepribadian anaknya (Samsudin, 2019). Selain itu komunikasi juga bisa membantu dan memudahkan orang tua untuk mengetahui minat anak. Orang tua merupakan penentu dalam pertumbuhan dan perkembangan literasi dini pada anak. Oleh karenanya orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang, karena pendidikan pertama yang diterima anak ialah pendidikan dari lingkungan rumah (Fransisca & Vitaloka, 2022). Dalam mengembangkan minat membaca, anak sangat membutuhkan bimbingan. Minat membaca dapat bertumbuh apabila

keinginan dan kesadaran dalam diri anak hadir dan didorong serta diberikan motivasi dari guru dan orang tua. Untuk menumbuhkan minat membaca pada anak, orang tua harus melakukan berbagai cara agar anaknya senang membaca.

Adapun cara-cara yang harus dilaksanakan orang tua agar menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan menyiapkan berbagai buku bacaan di rumah yang sesuai dengan minat. Selain itu orang tua harus terus mendorong anak untuk membeli buku apa yang ingin dibaca dan membimbing setiap anak untuk mengembangkan minat membaca. Pemberian hadiah atau apresiasi ketika anak ingin membaca buku patut dibudayakan. Orang tua juga dapat menerapkan beberapa strategi atau metode yang berbeda setiap harinya untuk merangsang minat anak membaca buku terutama buku teks/pengetahuan (Alifah et al., 2022).

Hal ini sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Astuti dalam (Alifah et al., 2022) bahwa cara yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan minat baca anak antara lain ialah adanya dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya. Cara lain dengan melakukan kegiatan gemar membaca di sekolah, menyediakan perpustakaan yang fasilitasnya lengkap dan dijaga dengan baik, memberikan reward pada anak yang senang membaca, dan mengemas buku-buku menarik (Alifah et al., 2022).

Selain keterlibatannya di lingkungan keluarga atau rumah, penting juga keterlibatan orang tua di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar yang telah dilakukan anaknya. Perkembangan ini berupa penilaian yang dilakukan guru kepada orang tua agar anak berhasil serta mampu bersaing di sekolahnya (Ama, 2021). Terlibatnya orang tua dalam pendidikan sangat berkaitan dengan minat baca pada peserta didik. Sehingga dalam hal ini persepsi siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam persepsi keterlibatan orang tua pada aktivitas membaca (Ama, 2021). Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah (2018) bahwa terdapat dampak positif antara persepsi keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Tidak hanya itu, lingkungan keluarga juga penting untuk perkembangan pada aspek motorik, emosional, sosial, konseptual, dan bahasa (Syarawi et al., 2022). Oleh karena itu menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca anak memiliki dampak yang sangat besar. Pada umumnya tugas orang tua ialah mengasuh, membimbing, mengurus, serta memenuhi kebutuhan anaknya. Dari semua tugas yang telah dilakukan akan tetapi tugas dalam membimbing serta memperhatikan proses perkembangan dalam

pembelajaran peserta didik dalam membaca sebagian orang tua masih belum dilaksanakan (Lina & Sadipun, 2021).

Hill dan Tyson (2009) menjelaskan bahwa penting bagi orang tua untuk mulai mempersiapkan masa depan anaknya dari awal anaknya bersekolah. Hal ini akan terus berlanjut sampai anak meningkatkan prestasi akademiknya dan mencapai tujuan masa depan. Orang tua harus memberi arahan kepada anak agar dapat mencapai tujuan akademik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga anak akan rajin belajar dan membaca buku. Dengan demikian anak akan menjadi orang yang berhasil dan sukses dalam akademik dan di masa depan (Ama, 2021).

Berdasarkan hasil kajian berkaitan dengan pengaruh orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di MI/SD menunjukkan bahwa pengaruh dan bimbingan orang tua sangat kuat terhadap meningkatkan minat baca anak di MI/SD. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Minat membaca pada peserta didik bukan hanya tumbuh dari peserta didiknya sendiri, akan tetapi diperlukan pertolongan atau dorongan dari faktor eksternal seperti guru, keluarga, teman seusianya, dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Harris dan Sipay (Lisnasari, 2018) bahwa minat membaca seseorang dapat dipengaruhi faktor pribadi dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi ketersediaan buku, status sosial ekonomi serta pengaruh orang tua, teman seusianya, dan guru. Untuk itulah peran guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca anak.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, maka optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sangat dibutuhkan. Orang tua dapat meningkatkan minat baca anak melalui berbagai bentuk nyata, orang tua dapat berperan sebagai teladan dan penyedia fasilitas, motivator utama anak di rumah, pengasuh dan pendidik utama, orang yang dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam meningkatkan minat baca anak, orang tua juga dapat menjadi *role model* dan pembimbing, sekaligus orang yang melakukan *controlling* dan *organizing* bahan bacaan yang tepat untuk anaknya. Dengan demikian anak dapat meningkatkan minat membaca dimana minat membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Peran orang tua merupakan hal penting dalam meningkatkan minat baca anak usia SD/MI. Beberapa peran penting tersebut di antaranya a) menjadi teladan dan menyediakan fasilitas membaca; b) sebagai guru dan motivator; c) menerapkan pola asuh dan menanamkan nilai-nilai kebaikan;

dan d) menjadi mentoring atau penasehat. Beberapa peran tersebut dapat menjadi faktor peningkatan minat membaca anak dan rumah merupakan tempat terbaik untuk mengembangkan minat membaca anak.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Purnamasari, R. (2021). Relationship between Fifth Grade Students' Reading Interest and Reading Ability. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 4(1). <https://doi.org/10.33578/7865>
- Alifah, R., Mangkuwibawa, H., & Rohaniawati, D. (2022). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sd/Mi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 16–30.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Aryandani, N. M. S., Mahadewi, L. P. P., & Wibawa, I. M. C. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 459–467.
- Azis, N., Juhannis, H., Wayong, M., & Rahman, U. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar The Role of Parents in Fostering Children's Interest in Reading the Koran in Makassar City. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 61–75.
- Bagus, I. P. P., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Educatio*, 4(1), 26–34.
- Chophel, T., & Choeda, U. (2021). Impact of Parental Involvement in Homework on Children's learning. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 34(6), 35–46. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2021/v34i630334>
- Firdaus, W., Badiatul Jamila, W., Maulidiyah, A., & Ulin Nuha, N. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *Development*, 1(1), 13–26.
- Fitri, N. L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 122–132. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Fransisca, E., & Vitaloka, A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 64–72.

- Krawitz, J., Chang, Y. P., Yang, K. L., & Schukajlow, S. (2022). The role of reading comprehension in mathematical modelling: improving the construction of a real-world model and interest in Germany and Taiwan. *Educational Studies in Mathematics*, 109(2), 337–359. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10058-9>
- Lina, B. V., & Sadipun, B. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 370–380.
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., Rosita, T., Studi, P., Masyarakat, P., Cimahi, J., & Barat, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Srikandi. *Jurnal Comm-Edu*, 4(2)
- Ma'rufah, A., Daliman, D., & Wahyudi, A. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 147–154.
- Magdalena, E. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Monica, S., Arsyad, S., Kristiawan, M., & Khairi, A. (2022). The Effect of Text Feature Walks Strategy and Reading Interest on High School Students' Reading Comprehension of Expository Text. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 853–862. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3682>
- Mursalim, S., & Pramudia, R. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Inpres 26 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(2), 103–112.
- Panggalo, L. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMP Di Kota Timika. *Jurnal Ulet*, 6(1), 70–83.
- Sari, T., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.139>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Sains. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(1), 64–74.

- Susanti, T., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 708–722.
- Syarawi, A., Fahira, A., Idham Khalid, H., Kharismay Linda, J., & Nurhidayah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2148–2153.
- Xia, T., Gu, H., & Li, W. (2019). Effect of parents' encouragement on reading motivation: The mediating effect of reading self-concept and the moderating effect of gender. *Frontiers in Psychology*, 10(609), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00609>